

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
AKUNTANSI SISWA PADA MATERI LAPORAN KEUANGAN  
DI KELAS XI SMK NEGERI 1 PORTIBI**

**Oleh:**

**Alam Hambali<sup>1)</sup>, Dr. Fitriani Harahap. S.Pd., M.Pd., M.E<sup>2)</sup>, Abdi Tanjung.S.Pd., M.M<sup>3)</sup>**

***Abstract***

*This study aims to know whether there is a significant influence of emotional intelligence on students' achievement in report finance at the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Portibi. The research was conducted by applying descriptive quantitative (correlational design) with 24 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Questionnaire and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of emotional intelligence was 2.73 (good category) and (b) the average of students' achievement in report finance was 80 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using *r* product moment (SPSS version 25), the result showed the significant value was less than 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). It means, there is a significant influence of emotional intelligence on students' achievement in report finance at the eleventh grade students of SMK Negeri 1 Portibi.*

***Keywords: emotional intelligence, report finance***

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, karna pendidikan di orientasikan pada penyiapan peserta didik untuk menghadapi masa depan yang akan datang, yang merupakan era reformasi atau perubahan. Untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan yang terjadi peserta didik harus menambah wawasan lebih dari apa yang didapat di lingkungan sekolah. Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam dunia yang semakin maju dan permasalahan yang semakin kompleks dan bukan semata-mata dalam lingkungan saat ini.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas antara lain dengan menggunakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah perubahan didalam diri siswa yang terjadi sebagai akibat hasil pengalaman yang diperolehnya dari berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang termasuk didalamnya belajar di dalam kelas. Dengan demikian proses belajar mengajar hendaknya memacu bagai mana siswa belajar, selain dari apa yang dia pelajari. Dewasa ini kita dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan yang semakin kompleks. Terutama mereka yang hidup di daerah perkotaan yang sangat rentan pada teknologi, komunikasi, dan perkembangan sosial ekonomi. Perkembangan semua itu tidak selamanya membuat perubahan kehidupan kita menuju ke perbaikan, hal itu tergantung pada bagaimana kita menyikapi dan memanfaatkan perubahan tersebut.

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di lembaga pendidikan ditunjukkan untuk mendidik siswa agar memiliki kompetensi ataupun pemahaman akan materi akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka

sekolah harus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Banyaknya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini banyak permasalahan yang sering muncul dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi di akibatkan oleh beberapa hal diantaranya adalah rendahnya kecerdasan emosional siswa, kurangnya motivasi belajar dari keluarga atau orang tua sehingga minat belajar siswa kurang pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, khususnya pada materi laporan keuangan, sehingga kurangnya pengetahuan siswa tentang materi laporan keuangan yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Sesuai dengan pembahasan ini, penulis akan membahas dimana akuntansi adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memerlukan pemikiran logis, pemahaman yang luas. Dalam pembelajaran akuntansi pada siswa SMK kelas XI salah satu materi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah proses pencatatan transaksi pembukuan perusahaan yang dimulai dari transaksi, jurnal sampai pada laporan keuangan. Dalam pembelajaran akuntansi pada saat ini siswa dituntut untuk lebih berfikir dan aktif, kreatif, secara mendalam dikarnakan seiring dengan semakin majunya dan pola perkembangan zaman dan teknologi, pembelajaran akuntansi akan memberikan manfaat yang positif jauh kedepan baik dalam pendidikan.

Perlu kita ketahuibahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi, seperti : pemahaman materi pelajaran yang kurang, kurang disiplin dalam belajar, motivasi belajar yang rendah, kecerdasan emosional yang rendah dan sarana prasarana yang terbatas, lingkungan belajar yang kurang nyaman, dukungan orang tua yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 februari 2019 bersama salah satu guru akuntansi diperoleh juga informasi bahwa hasil belajar siswa masih ada yang rendah. Hal ini bisa dilihat

dari persentase nilai ulangan harian dan rekapitulasi nilai akhir materi laporan keuangan siswa di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi sebesar 65 dari 24 siswa, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minium (KKM) nya adalah "70". Adapun persentase nilai perolehan siswa berdasarkan nilai ulangan harian tersebut sebanyak 38% atau 9 siswa yang memenuhi kriteria tuntas minimal (KKM), sedangkan 62% atau 15 siswa tidak mencukupi KKM atau yang tidak tuntas.

Beberapa usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok belajar siswa, pemberian latihan, pemberian tugas dirumah, menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu membangkitkan, motivasi belajar. Apabila seorang guru dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat motivasi belajar siswa maka materi laporan keuangan akan diterima dan dipahami dengan baik.

Apabila kondisi demikian dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan mutu pendidikan menurun. Dimana siswa akan memperoleh hasil belajar yang rendah, artinya belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru serta tidak menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan pelajaran akuntansi, khususnya materi laporan keuangan dimana dalam materi ini dibahas tentang laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Belajar masalah laporan keuangan, sangat membutuhkan minat, motivasi dan sikap belajar yang baik dari siswa, karena dalam belajarmateri laporan keuangan diperlukan pemahaman konsep serta analisis perhitungan yang mungkin sangat sulit bagi siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut salah satu diantaranya dengan meningkatkan kecerdasan emosional penting bagi lulusan pendidikan akuntansi. Kecerdasan emosional memadu kita untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk mengapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan dapat dilatih, dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara

mempelajari dan melatih keterampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional. Unsur-unsur dalam kecerdasan emosional terdiri dari pengenalan akan diri sendiri, pengendalian diri, motivasi, serta empati.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulistertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Laporan Keuangan Di Kelas XI SMK Negeri 1 Portibi”.

### **1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Laporan Keuangan**

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Sebelum membahas pengertian hasil belajar ekonomi, maka perlu ditinjau terlebih dahulu apa arti belajar, karena dengan adanya kegiatan belajar maka ada hasil belajar. Belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

Menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Susanto (2013:4) “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Setiap orang belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan tingkah laku dengan perubahan yang baik. Dari proses belajar mengajar tersebut akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dan dapat diukur dengan nilai akibat adanya kegiatan belajar melalui tes yang diberikan.

Menurut suprijono yang dikutip oleh Thobroni (2016:20), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

keterampilan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan tertentu, berupa aktivitas yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan dan sikap. Salah mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Laporan Keuangan yang di mana merupakan salah satu bagian dari jurusan akuntansi.

Menurut *America Insittute of Certified Public Accountant* (AICPA) dikutip Syafri (2008:59) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, pengiktisaran, mengidentifikasi dan mengukur dan melaporkan informasi ekonomi berupa transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan kemudian informasi keuangan tersebut dipakai oleh pihak-pihak yang bersangkutan dan digunakan untuk pengambilan keputusan penentuan pilihan-pilihan yang logis diantara tindakan-tindakan alternatif dalam suatu perusahaan atau suatu badan usaha.

Akuntansi ini sangat diperlukan untuk laporan keuangan khususnya yang bersifat finansial sebuah perusahaan, dimana setiap laporan keuangan sangat berpengaruh pada pengambilan suatu keputusan suatu perusahaan karena dengan pengambilan keputusan ini maka akan diketahui tindakan apa yang harus dilakukan.

#### **a. Menyusun Laporan Keuangan**

Di zaman ekonomi dan bisnis modern sekarang ini setiap akhir periode akuntansi manajemen perusahaan harus mempertanggung jawabkan segala aktivitas yang dilakukan selama periode tersebut. Bentuk pertanggungjawabannya dibuat pada sebuah laporan yang dalam konteks akuntansi

adalah laporan keuangan. Salah satu materi pokok yang dipelajari siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah menyusun laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2009:18) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu dokumen bisnis yang memberikan informasi posisi keuangan perusahaan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Pura (2013:86) menyatakan bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan, diantaranya laporan laba/rugi, laporan neraca dan laporan perubahan ekuitas/laporan laba ditahan”. Dari pendapat diatas dapat kita lihat bahwa laporan keuangan terdiri neraca (*balance sheet*), laporan laba/rugi (*income statement*) dan laporan perubahan modal (*capital statement*)”. Pada mata pelajaran Akuntansi terdapat beberapa materi pokok salah satunya yaitu menyusun laporan keuangan yang akan dibahas oleh penulis. Adapun indikator yang akan dibahas oleh penulis adalah 1) Laporan neraca (*balance sheet*), 2) Laporan laba/rugi (*income statement*), 3) Laporan perubahan modal/ekuitas (*capital statement*).

Sesuai dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Portibi Tahun Ajaran 2018/2019. Indikator-indikator yang perlu di pelajari pada materi laporan keuangan adalah a). Neraca, b). Laporan laba rugi, dan c). Laporan perubahan modal yang perlu dipelajari dan dipahami siswa dalam materi laporan keuangan. Berikut ini akan penulis uraikan satu per satu.

### 1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan sistematis tersusun untuk menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada penutupan hari akhir dari satu bulan atau satu tahun. Menurut Sadeli

(2009:19) menyatakan bahwa “Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Pura (2013:90) “Dalam laporan neraca adalah bentuk neraca yang terdiri dari dua sisi, yaitu sisi kiri dan sisi kanan dengan posisi asset sebelah kiri dan posisi kewajiban dan ekuitas berada sebelah kanan.

### 2. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan salah satunya adalah laporan laba/rugi. laporan ini akan menjelaskan tentang bagaimana suatu pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Sadeli (2009:24) menyatakan bahwa “Laporan laba/rugi adalah suatu daftar atau ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil nota suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan suatu daftar pendapatan dan beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini kita dapat melihat bahwa terdapat akun nominal pendapatan dan beban. Dimana dalam laporan ini digunakan sebagai informasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau malah sebaliknya dalam artian apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian atau kebangkrutan.

Perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar dari beban). Sebaliknya apabila beban lebih besar daripada pendapatan maka perusahaan tersebut mengalami suatu kerugian atau rugi. Dalam laporan laba/rugi terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba/rugi yaitu bentuk tunggal (*Single*

step) dan bentuk langkah ganda (*Multiple step*).

a. Laporan Laba/Rugi Bentuk Tunggal (*Single step*)

Laporan laba/rugi bentuk tunggal (*Single step*) ini mengklasifikasikan atau mengelompokkan antara akun pendapatan dan beban. Menurut Sadeli (2006:24) menyatakan bahwa “Laporan rugi/laba bentuk tunggal (*Single step*) adalah Laporan rugi/laba yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain.

b. Laporan Laba/Rugi Bentuk Ganda (*Multiple Step*)

Laporan laba/rugi bentuk ganda (*Multiple Step*) merupakan laporan laba/rugi dimana setiap pendapatan usaha maupun luar usaha dan beban usaha maupun luar usaha masing-masing dikelompokkan dalam satu kelompok. Menurut Sadeli (2009:25) menyatakan bahwa “Rugi/laba bentuk majemuk atau ganda (*Multiple Step*) adalah laporan laba/rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan rugi/laba.

### 3. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan suatu perubahan ekuitas/modal perusahaan. Laporan ini digunakan sebagai informasi perusahaan guna untuk pengambil suatu keputusan bagi pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Menurut Sadeli (2009:27) menyatakan bahwa “Laporan perubahan modal adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu bulan atau satu tahun, dua unsur penting yang dapat menyebabkan perubahan modal yaitu transaksi operasi dan transaksi modal.

Yang termasuk dengan transaksi operasi adalah transaksi yang bersangkutan dengan kegiatan usaha perusahaan pada umumnya, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Sementara transaksi modal adalah transaksi yang timbul akibat hubungan antara pemilik dengan perusahaan yang bersangkutan dalam

usaha menyediakan dana, misalnya penyetoran atau investasi dan pengambilan pribadi (*Withdrawals*).

### 2. Hakikat Kecerdasan Emosional

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan siswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda keputusan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan berkerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya

Menurut Hamzah (2008:) “kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa”.

Mengenal emosi seseorang memerlukan waktu, perhatian dan konsentrasi. Berusahalah mengenali emosi dari respon yang kita terima melalui kontak mata dan bahasa tubuhnya. Emosi adalah keadaan yang berlangsung lebih dalam yang menggerakkan kita atau memperingatkan kita apakah kita sadar tentang hal itu atau tidak, sedangkan perasaan adalah kondisi jasmaniah yang mengikuti pengalaman emosi.

Menurut Goleman (2007:89) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional yaitu: 1) pengenalan diri (*self awareness*), 2) Pengendalian diri (*self regulation*), 3) motivasi (*motivation*), 4) empati (*empathy*), 5) keterampilan sosial (*social skills*). Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan kelima dimensi diatas.

#### a. Pengenalan diri

Pada dasarnya setiap manusia cenderung untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik, lebih matang dan lebih mantap. Namun kecenderungan seseorang untuk menimbulkan kemampuannya tidak terwujud begitu saja, tanpa ada upaya mengembangkan

kepribadian yang dimilikinya, karena setiap manusia memiliki kemampuan dan keunikan tersendiri. Sejauh mana kepribadian terwujud sangat ditentukan oleh seberapa jauh lingkungan mendorong untuk perkembangan terhadap konsep diri seseorang dan seberapa jauh seseorang tersebut merasa dirinya perlu belajar agar lebih baik lagi.

Menurut Hamzah (2006:) “pengenalan diri adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang.

Menurut Rachmi (2010:89), pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri bisa berada diantara dua titik, yaitu; konsep diri negatif sampai konsep diri positif. Ciri konsep negatif adalah; kurang pengetahuan tentang diri sendiri, harapan-harapan yang tidak realistis dan terlalu tinggi, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif. Konsep diri negatif bercirikan seperti tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang dirinya, ia kurang memahami siapa dirinya, apa kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Memiliki pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku (tidak dapat berubah) atau terlalu tinggi/ berlebihan menolak informasi yang baru (terutama yang negatif) tentang dirinya, sehingga orang tersebut sulit untuk mengubah konsep diri yang sudah dianggap ‘betul’. Lebih banyak melihat aspek-aspek kekurangan/ kelemahannya dalam dirinya dari pada aspek-aspek kelebihan/ kekuatan yang dimiliki.

Sedangkan siswa dengan konsep diri positif akan memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai dirinya, mencakup kelebihan dan kelemahan dirinya, menerima diri apa adanya, apabila ia mempunyai kelebihan ia tidak sombong dan apabila ia mempunyai kelemahan tidak kecewa memiliki kesadaran yang besar untuk mengubah atau mengurangi aspek dari dirinya yang dianggap merugikan dan memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang dirinya, mempunyai harapan yang realistis dan *self esteem* yang tinggi atau penghargaan diri yang sehat. Dengan mengetahui posisinya, dapat

menilai konsep dirinya mengarah kemana. Konsep diri negatif dapat menimbulkan penilaian diri yang negatif pula, dimana sebaliknya konsep diri yang positif akan merasa sebagai pribadi yang ‘baik’.

### **b. Pengendalian Diri**

Pengendalian diri termasuk mengendalikan emosi sendiri agar berdampak positif atau upaya individu untuk mengatur diri dalam satu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Konsep tentang pengelolaan diri menyatakan bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya selama mampu membuat kemampuan kontrol pada proses psikologi dan perilakunya. Menurut Hamzah (2008:74) “pengendalian diri atau kesadaran diri yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi”.

Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan, serta akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan lebih jauh cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

### **c. Motivasi**

Motivasi diri merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Menurut Riyanto (2009:254) “motivasi diri yaitu seseorang menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju tujuan/sasaran.

Menurut Hamzah (2008:23) mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasi
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Seorang anak yang telah termotivasi untuk mengejar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Peranan motivasi dalam pembelajaran itu sangat penting yaitu memberikan penguatan agar masalah yang dihadapi siswa dalam belajar bisa diatasi tanpa harus ada bantuan dari orang lain dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta ketekunan dalam belajar siswa juga meningkat.

#### **d. Empati**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Memiliki rasa empati penting untuk menjadikan manusia lebih dekat dengan orang lain, menjadikan manusia lebih peduli dengan orang lain sehingga tak ada lagi kesenjangan yang terjadi antara satu orang dengan orang yang lain. Empati sering dianggap remeh oleh beberapa orang, padahal empati bisa mendatangkan mamnfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Adanya empati membuat orang lain ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, baik itu suka duka, maupun susah. Jika semua orang memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain maka tidak akan ada lagi yang namanya kejahatan, kelaparan, peperangan, dan berbagai tindakan yang merugikan orang lain. Selain itu berbagai manfaat pun bisa anda dapat kan dengan rasa empati yang tinggi.

menurut Riyanto (2009:255) bahwa “Empati yaitu merasakan yang dirasakan orang lain dan mampu memahami perspektif orang lain serta menumbuhkan hubungan saling percaya. Jadi empati merupakan suatu yang mewakili perasaan terhadap apa yang sedang terjadi dilingkungan sekitar.

Perbedaan arti antara empati dan simpati ini juga akan memengaruhi perbedaan tindakan yang akan kita ambil. Jika simpati biasanya hanya berhenti pada rasa iba, maka empati akan berlanjut pada tindakan membantu. Pengertian diatas merupakan pemikiran yang sangat penting karena mengandung pengertian meskipun individu menempatkan dirinya pada posisi orang lain,

namun ia harus tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat dan tidak hanyut dalam situasi orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan suatu proses dimana seseorang berfikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

#### **e. Keterampilan sosial**

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Menurut Hamzah (2008:75) “Keterampilan sosial sama dengan membina hubungan yaitu unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur pembentukan daya tarik, keberhasilan sosial bahkan karisma”. Membina hubungan sosial dengan orang lain adalah sifat hakiki dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Seseorang dikatakan berhasil dalam membina hubungan dengan orang lain, jika ia sukses dalam pergaulan dan penampilannya selaras dengan perasaannya sendiri. Seseorang dikatakan gagal dalam membina hubungan sosial dengan orang lain, jika ia tidak bisa mengerti perasaan dan keberadaan orang lain, biasanya ditampilkan dengan sikap sombong atau angkuh. Kemudian, berkaitan dengan unsur keterampilan sosial dalam kecerdasan emosional adalah pengaruh, komunikasi, pengikat jaringan dan kemampuan tim.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen kecerdasan emosional memiliki keterampilan seseorang dalam mengelola emosi dalam perasaan sendiri maupun orang lain dan memiliki memotivasi dalam dirinya, sehingga dapat

melahirkan pengaruh dalam memahami dan kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan. Di SMK Negeri 1 Portibi, ini memakan waktu kurang lebih 3 bulan yang dimulai pada bulan April-Juni 2019. Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan atau pemecahan masalah yang di hadapi. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Menurut Moh Nasir (2005:154) bahwa “Metode adalah suatu cara dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek atau kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Menurut Nizar (2016:75) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”. Menurut Arikunto (2009:207) “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik”.

Populasi adalah seluruh objek yang akan dijadikan subjek penelitian, atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Nizar (2016:46) “Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan “Populasi adalah keseluruhan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 24 orang.

Sampel adalah anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Pengambilan sampel juga harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar sebagai sampel atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Suryani (2015:203) mengatakan “*sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau sering disebut total

sampling”. Dalam penentuan sampel penulis mengambil sampel 1 kelas XI Akuntansi 2 dari jumlah populasi yang ada, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat di analisis maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk observasi dan tes. Nizar (2016:143) “Berpandangan bahwa Observasi adalah Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:223) mengatakan “Tes adalah untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”. Menurut Nana (2010:223) mengatakan bahwa “Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran”.

Observasi dan tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi.

Untuk mendapatkn gambaran dari dua variabel maka penulis melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dari responden akan di analisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel dengan melihat nilai mean, median, modus membuat distribusi frekuensi dan histogram dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk melihat hubungan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan perbankan diterima atau di tolak, maka data yang diperoleh selanjutnya di gunakan teknik analisis data statistik inferensial dengan rumus uji-t.

## C. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kecerdasan emosional siswajika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada Bab III Tabel 11 diperoleh nilai median (nilai tengah) sebesar 2,70 masuk pada kategori “Baik”, kemudian nilai modus (nilai yang sering muncul) sebesar 2,45 masuk pada kategori “Baik”, selanjutnya mean (nilai rata-rata) sebesar 2,73 masuk pada kategori “Baik”.

Dari hasil penelitian yang terkumpul dari hasil belajar akuntansi siswa pada materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada pada Bab III Tabel 12 diperoleh nilai median (nilai tengah) sebesar 80,00, kemudian nilai modus (nilai yang sering muncul) sebesar 70,00, selanjutnya mean (nilai rata-rata) sebesar 80,00 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan Sofwere SPSS 25 diketahui bahwa jumlah responden atau  $N=24$  responden. Berdasarkan hasil output 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 3,975 dengan nilai signifikan = 0,001. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Tabel coefficients di atas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 22,095 dengan nilai standar error nya sebesar 5,558 kemudian nilai standardized coefficients beta sebesar 0,647 dan nilai  $t_{hitung}$  pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% sebesar 3,975 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan di bawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis di terima). Nilai  $t_{hitung}$  dapat dibandingkan dengan tabel yang di dasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah  $n-2$  besarnya adalah  $24-2=22$  dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji coefficients dan di dapat uji t sebesar 3,975 yang berarti bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak (signifikan di

bawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  di terima). Selanjutnya diperoleh indeks R square 0,418% yang artinya variabel X (strategi pembelajaran kontekstual) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variable Y (hasil belajar ekonomi materi lembaga jasa keuangan perbankan). sebesar 0,65% sedangkan sebesar 0,35% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan orang tua , di pengaruh oleh lingkungan.

#### D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes untuk kedua variabel. Berdasarkan hasil output SPSS 25 tabel model summary diperoleh indeks koelasi  $r_{xy}$  0,647 dengan nilai signifikan 0,001. Sementara taraf signifikan yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Selanjutnya diperoleh indeks R square 0,418% yang artinya variabel X (strategi pembelajaran kontekstual) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variable Y (hasil belajar ekonomi materi lembaga jasa keuangan perbankan). sebesar 0,65% sedangkan sebesar 0,35% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan orang tua , di pengaruh oleh lingkungan. Dan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil output 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 3,975 dengan nilai signifikan = 0,001. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Tabel coefficients di atas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 22,095 dengan nilai standar error nya sebesar 5,558 kemudian nilai standardized coefficients beta sebesar 0,989 Dan nilai  $t_{hitung}$  pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% dan nilai signifikan sebesar 0,001. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa pada materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1

Portibi. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan di bawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis di terima). Nilai  $t_{hitung}$  dapat dibandingkan dengan tabel yang di dasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah  $n-2$  besarnya adalah  $24-2=22$  dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefficient dan di dapat uji t sebesar 3,975 yang berarti bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak (signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  di terima).

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi,, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi, berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang di lakukan di peroleh nilai rata-rata sebesar 2,73, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada tabel 12 Bab III maka kecerdasan emosional masuk pada kategori “Baik” Artinya siswa sudah berhasil mengerti kecerdasan emosional.
2. Nilai hasil belajar materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portib adalah 80, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian Tabel 11 Bab III berada pada kategori “Sangat Baik”. siswa sudah mammpu memahami materi laporan keuangan. Hal ini berarti hasil belajar Akuntansi siswa materi laporan keuangan sudah dikatakan baik dan mencakup pada kriteria yang ditentukan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi, yang di olah menggunakan pengujian hipotesis Berdasarkan hasil output SPSS 25. tabel strategi summary diperoleh indeks koelasi  $r_{xy}$  0,647 dengan nilai signifikan 0,001. Sementara taraf signifikan yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai

signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima.

### 2. Implikasi Peneliti

Sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, bahwa kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa materi laporan keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Portibi, dapat dianggap bisa menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pelajaran pendidikan Akuntansi khususnya dalam materi laporan keuangan.

Jadi, penelitian menawarkan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Akuntansi siswa terutama pada materi laporan keuangan, guru harus lebih memperhatikan tingkat kecerdasan emosional siswa dan mengupayakan perbaikan atau remedial kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, dengan demikian guru akan lebih mudah dan dapat mengevaluasi sejauhmana ketercapaian kompetensi materi pelajaran. Dengan kemampuan kecerdasan emosional yang baik tentu akan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman terhadap materi pelajaran khususnya materi laporan keuangan semakin mudah dipahami siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman. 2007. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Ahli bahasa oleh Widodo. A.T.K. jakarta: garmedia pustaka utama.
- Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lili.Sadeli. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir Muhammad. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan*

- Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Pardigma Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafri, Sofyan. 2008. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.